

Degradasi Moral dan Perilakunya Pada Generasi Muda: Tantangan Serta Solusi dari Perspektif Pendidikan Agama Kristen

Esterina Yunita Adu¹, Yonatan Alex Arifianto²

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala Salatiga, Indonesia

Esterinayunitaadu6@gmail.com

Abstract: *Moral degradation often occurs among the younger generation, with various causes and triggers. The factors causing moral degradation can originate from within or outside the individual. This moral degradation certainly poses a crucial challenge. Christian religious education is hoped to be a solution to the moral degradation currently occurring among Indonesia's youth. This study aims to analyse the causes of moral degradation among the younger generation and evaluate the role of Christian Religious Education as a solution for rebuilding morality with the support of various environments. Using descriptive qualitative methods and a literature study approach, this study concludes that Christian Religious Education can be a solution to overcome moral degradation among the younger generation. Of course, this requires the support of various roles, such as within the family, school, church and community, which are expected to accompany the instilling of morality in today's youth. Christian Religious Education can also strengthen the foundation of the younger generation so that they develop attitudes, behaviours and conduct that reflect the morality of Christian youth. .*

Keywords: *Christian Religious Education; Moral Degradation; the Young Generation.*

Abstrak: Perilaku degradasi moral kerap kali terjadi pada generasi muda, penyebabnya beragam dan dapat dipicu oleh berbagai faktor. Faktor penyebab terjadinya degradasi moral bisa terjadi dari dalam maupun dari luar. Tentunya dengan adanya degradasi moral ini, menjadi tantangan tersendiri yang cukup krusial. Pendidikan Agama Kristen yang di terapkan harapannya menjadi solusi bagi perilaku degradasi yang sedang terjadi pada kaum muda Indonesia sekarang ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis penyebab degradasi moral pada generasi muda serta mengevaluasi peran Pendidikan Agama Kristen sebagai solusi pembentukan kembali moralitas dengan dukungan berbagai lingkungan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif serta pendekatan studi literature, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Pendidikan agama Kristen dapat menjadi solusi yang dapat mengatasi perilaku degradasi moral pada generasi muda. Tentunya dengan dukungan berbagai peran, seperti di dalam lingkungan keluarga, sekolah, gereja serta masyarakat, yang di harapkan dapat membersamai penanaman moralitas kepada kaum muda saat ini. Pendidikan Agama Kristen juga dapat memperkuat pondasi dari generasi muda agar tertanam sikap, perilaku dan tingkah laku yang mencerminkan kaum muda Kristen yang bermoral.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen; Degradasi Moral; Generasi muda.

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan kelompok dengan usia yang muda di dalam masyarakat dan biasanya menunjuk pada anak usia muda dan remaja hingga pada usia dewasa awal, pada umumnya yang berumur antara 15 hingga 30 tahun, yaitu pemuda yang duduk pada bangku sekolah menengah atau perkuliahan. Generasi muda ini kerap kali dianggap sebagai generasi

penerus bangsa yang perannya amat penting sebagai penentu arah dari masa depan sebuah negara atau masyarakat di dalamnya. Kelompok tersebut memiliki pengalaman yang dapat dikatakan sama, mereka juga merupakan generasi yang akan menjadi generasi pembangun di tinjau secara sosiologis dan praktis.¹ Generasi muda merupakan harapan bangsa Indonesia. Pernyataan ini pastinya akan sangat membanggakan bagi bangsa Indonesia jika bisa menjadi kenyataan. Pada kenyataannya dapat disaksikan bahwa sebagian besar pemuda yang ada di Indonesia tidak memperhatikan perilakunya sebagai upaya kelanjutan masa depan bangsa Indonesia. Dan hal tersebut dapat ditinjau dari kasus-kasus yang terjadi pada generasi muda yaitu kasus narkoba, kejahatan, pergaulan bebas dan masih hal tak terpuji lainnya yang tentunya berkaitan dengan perilaku pemuda di Indonesia.² Peran dari generasi muda tentunya sangat penting untuk dapat membangun Indonesia yang lebih baik lagi, dalam upaya mewujudkan serta melanjutkan cita-cita bangsa yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan dahulu. Kaum muda juga yang menjadi harapan bangsa untuk dapat menjadi pemimpin bangsa di kemudian hari. Kaum muda saat ini juga tak sedikit yang menghadapi kemerosotan akhlak. Kaum muda lebih sering mengikuti kesenangan diri serta menyempitkan tanggung jawabnya sebagai generasi muda di Indonesia tercinta ini. Tanggung jawab yang dimaksudkan adalah menjaga harkat dan martabat bangsa dengan menjunjung tinggi moralitas, dikarenakan moral individu sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang apalagi pada masa muda.

Generasi muda saat ini cenderung hidup didalam kebiasaan baru, sehingga kebiasaan itu yang akan mempengaruhi perilaku dan tingkah laku dari generasi muda. Berdasarkan pemaparan masalah di atas sehingga penulis membuat tulisan ini, dengan tujuan ingin mengungkapkan tantangan yang perlu diwaspadai disertai dengan solusi dari perspektif Pendidikan agama Kristen sebagai upaya dalam menanggapi kemerosotan moral yang menjadi perhatian serius dari berbagai kalangan kaum muda di era saat ini. Dari pemaparan latar belakang permasalahan di atas, hal ini tentunya menarik perhatian khusus dari Pendidikan agama Kristen. Generasi muda adalah aset dari bangsa dan negara yang sangat berharga dan juga penerus dan penyambung hidup bangsa yang layaknya generasi dapat mencintai, menghargai dan juga mempertahankan identitas negara Indonesia. Generasi muda akan melanjutkan kehidupan bangsa dan memperjuangkan negara. Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan bangsa dan negara kedepan. Dalam hal ini mempersiapkan generasi muda haruslah diperhatikan mulai dari saat ini, secara hati-hati melalui dunia Pendidikan dan identitas nasional tersebut harus ditanamkan pada kaum muda mulai dari saat ini.³ Karena dengan adanya penurunan moral secara terus menerus bisa dapat menimbulkan generasi yang tidak bermoral. Padahal generasi muda saat inilah yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di kemudian hari Mengenai moralitas dalam lingkungan sosial

¹ H Endang Sumantri et al., "Generasi Dan Generasi Muda," *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2014.

² Binov Handitya, "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia," *ADIL Indonesia Journal* 1, no. 2 (2019).

³ Ilham Hudi et al., "Menghadapi Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 233-41.

serta akademis pada masa remaja sudah tidak lagi menjadi teladan bagi Masyarakat.⁴ Penurunan moralitas pada generasi muda saat ini merupakan suatu keadaan disaat nilai-nilai yang telah diterapkan mulai melemah. Hal ini menyebabkan munculkan kebiasaan baru yang menyimpang dari norma dan nilai yang ditetapkan, dan hal ini yang menandai ciri kemerosotan moral dikalangan generasi muda. Bagaimana dapat membangun bangsa dengan tidak adanya moralitas yang baik dalam kehidupan kaum muda bangsa. Perlu adanya perhatian khusus, serta perlu diadakannya penelitian mengenai bagaimana tanggapan dari Pendidikan Agama Kristen. Hal ini perlu diperhatikan dalam berbagai lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan juga di gereja yang dapat menanggapi tentang kemerosotan moral yang terjadi ini, sehingga dapat ditemukan sebuah solusi yang diharapkan dapat mengatasi penurunan moral pada generasi muda saat ini.

Rika dkk menyatakan bahwa kemerosotan moral yang terjadi dikalangan muda berakibat pada sikap dan perilaku yang tidak dapat dijaga.⁵ Semisal dalam berkomunikasi, tutur kata yang digunakan cenderung menggunakan kata-kata kotor dan banyak hal lain yang lebih parah lagi, sehingga generasi muda bisa dikatakan mengalami kemerosotan moral. Selain itu generasi muda pada saat ini pun menjalani masa pacaran dengan tidak memfungsikannya sebagai saat untuk dapat mengenali sikap, perilaku, pola pikir serta kepribadian dari pasangannya, namun lebih menonjol pada hal-hal yang ada kaitannya dengan seks dan hal-hal lainnya yang lebih buruk lagi. Menurut Mohamad Mufid, etika atau yang biasanya disebut moral adalah sebuah cabang filsafat yang membahas tentang tindakan atau perbuatan manusia, yang ada kaitannya dengan dengan arah atau tujuan hidup individu. Moralitas atau etika mencakup baik dan buruk ataupun benar dan tidak sebuah perilaku dan juga tindakan dari individu. Moralitas mengharuskan individu untuk dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.⁶ Moralitas menurut Mufid adalah sebuah tingkah laku atau perilaku yang ada hubungannya dengan arah hidup individu tersebut. Ditinjau dari pendapat Mufid dapat dikatakan bahwa individu dapat hidup dengan memiliki etika, karakter atau moralitas sesuai dengan apa yang dipikirkannya, baik dan buruknya perilaku dan tingkah laku dari individu tentunya berpengaruh pada tujuan hidupnya.

Berikutnya Haidar Putra Dailai, juga berpendapat bahwa berkaitan dengan penurunan moral atau yang sering dikenal dengan istilah Degradasi Moral saat ini telah menguasai kalangan anak muda yang adalah generasi penerus bangsa. Beberapa pihak yang menyaksikan langsung akan kemerosotan moral yaitu orang tua/keluarga, guru serta pihak lainnya yang terjun langsung dalam dunia pendidikan. Pihak-pihak tersebut memiliki pendapat yang sama bahwa sebagian dari anak muda memiliki tingkah laku yang dapat dikatakan diluar dari batas kesopanan dan perilaku tersebut antara lain adalah perilaku mabuk-mabukan, bertengkar yang menyebabkan tawuran, penggunaan obat terlarang, pergaulan bebas, seks bebas dan juga

⁴ Hudi et al.

⁵ Dkk Rika Widianita, "Upaya Revival Dan Reformasi Dalam Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Kaum Muda," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1-19.

⁶ Angga Debby Frayudha, "Etika Sebagai Cabang Filsafat," *Academia. Edu*, 2012.

masih ada hal-hal menyimpang lainnya.⁷ Kemerosotan moral saat ini menyebabkan berbagai macam perilaku yang telah banyak menyimpang, dan hal ini sedang marak-maraknya terjadi dikalangan anak muda. Beberapa dari individu yang dikatakan memiliki perilaku menyimpang, yang disebabkan oleh kemerosotan moral masih berstatus sebagai pelajar, artinya masih menimbah ilmu di sekolah tertentu yang bahkan masih dikatakan dibawah umur. Padahal jika seseorang bersekolah bukannya pendidikan yang diterima akan mengubah hidup bukannya malah menjerumuskan ke dalam kemerosotan moral yang terjadi tersebut. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi berbagai pihak diberbagai lingkungan, yang berperan sebagai wadah dan juga tempat individu melakukan interaksi.

Masalah yang terjadi diangkat oleh peneliti pada tulisan ini, sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Yonatan Alex Arifianto. Hal ini menjadi dasar penulis memiliki keinginan untuk meneliti tentang hal yang berkaitan. Yaitu mengenai penurunan moral pada generasi muda di pantau dari perspektif Pendidikan agama Kristen.⁸ Berdasarkan berita yang di siarkan di Kompas, ditemukan bahwa dengan adanya penurunan moral, pastinya memiliki faktor penyebabnya dan salah satu faktor penyebabnya adalah dengan berkembangnya teknologi, oleh karena itu mengakibatkan generasi muda menyimpang dari nilai-nilai kebudayaan yang diterapkan di Indonesia. Kompas juga mengatakan bahwa seharusnya yang menjadi tempat teraman bagi generasi dalam menyikapi perkembangan teknologi sehingga tidak ada lagi penyimpangan merupakan keluarga, karena keluarga juga perlu mengambil bagian dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan didalam keluarga. Keluarga adalah wadah atau tempat pertama kali individu belajar dan diajarkan banyak hal. Keluarga juga bisa menjadi tempat individu ditanamkan ilmu moralitas. Hal ini mempengaruhi bagaimana individu dapat menjadi individu yang memiliki rasa kemanusiaan.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yonatan Alex mengenai peran Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas serta Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus terhadap Agama, ditemukan bahwa gereja dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan perlu adanya kerja keras dari kedua pihak tersebut dalam mereduksi kemerosotan moral yang terjadi.¹⁰ Pendidikan Kristen yang diperoleh dari keluarga dan gereja dapat mereduksi penurunan moralitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yonatan, penulis menemukan sebuah celah yang dapat diteliti, yaitu mengenai apa yang menjadi tantangan dan Solusi dari dunia Pendidikan dalam menanggapi kenyataan degradasi moral pada generasi muda. Meskipun penelitian sebelumnya menyoroti peran keluarga, gereja, dan sekolah, masih kurang eksplorasi mendalam mengenai model atau metode pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang paling efektif dan relevan dalam merespons secara langsung isu-isu kontemporer

⁷ Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 1–20.

⁸ Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 37–46.

⁹ Frastin Frastati, Heryo Pagonggang, and Devita Wiranti Ira, "Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z," *Adiba: Journal of Education* 4, no. 4 (2024): 644–53.

¹⁰ Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama."

kaum muda (seperti pengaruh media sosial yang masif atau krisis identitas digital) untuk mencegah degradasi moral. Hal itu menjadi *gap research* yang digunakan oleh penulis untuk meneliti dan mencari tahu mengenai hal tersebut. Dengan adanya pemaparan masalah diatas yang berkaitan dengan Pendidikan maka penulis menemukan kebaharuan yaitu mengenai Solusi dari perspektif Pendidikan agama Kristen sebagai upaya menanggapi degradasi moral yang terjadi di kalangan generasi muda. Dan Pendidikan sebagai salah satu Solusi yang dapat ditawarkan. Pendidikan Agama Kristen juga memiliki peran yang amat penting dalam dunia pendidikan. Yang berperan penting dalam dunia Pendidikan merupakan pengajar dan juga nara didik, keduanya melakukan interaksi secara langsung sehari-hari dalam kegiatan proses belajar dan mengajar.¹¹ Penelitian ini bertujuan menganalisis penyebab degradasi moral pada generasi muda serta mengevaluasi peran Pendidikan Agama Kristen sebagai solusi pembentukan kembali moralitas dengan dukungan berbagai lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif,¹² deskriptif dengan menggunakan study literatur. Dilakukan dengan mencari data dan informasi yang kemudian di kumpulkan dan dijadikan sumber pustaka. Pengumpulan data bersumber dari buku, artikel, jurnal dan juga riset yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil dari proses literatur sesuai dengan tema penelitian yaitu mengenai permasalahan generasi muda berkenaan dengan moralitasnya dan juga solusi pendidikan agama Kristen dalam menanggapi penurunan moral pada generasi muda. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi penyebab degradasi moral pada generasi muda, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Selanjutnya, penelitian mengeksplorasi berbagai tantangan yang muncul dari perspektif Pendidikan Agama Kristen dalam upaya menanggapi fenomena tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini menguraikan bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi solusi holistik yang mampu membentuk karakter dan memperbaiki moral kaum muda secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Mengatasi Degradasi Moral dengan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat menemukan dan memberikan solusi yang dapat mengatasi degradasi moral dikalangan generasi muda. Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kristiani sebagai salah satu upaya mengatasi penurunan moral, serta Pendidikan agama Kristen pun diharapkan bisa mengembalikan moral baik dari generasi muda. Salah satu faktor yang memicu terjadinya degradasi moral pada kaum muda adalah pergaulan. Menurut Putri Aprilia, Pergaulan adalah sebuah proses berinteraksi satu individu dengan individu lainnya, serta individu dengan kelompok dan juga individu

¹¹ Frastati, Pagonggang, and Wiranti Ira, "Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z."

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 90.

dengan Masyarakat. Pergaulan pada masa remaja adalah sebuah proses interaksi dalam lingkungan hidup Masyarakat yang bisa sangat mempengaruhi kepribadiannya, sehingga dalam sebuah pergaulan memerlukan etika.¹³ Pergaulan yang terjadi pada masa remaja memang sangat punya pengaruh yang lumayan besar bagi individu, dikarenakan dalam sebuah pergaulan terjadi interaksi yang tentunya terjadi secara terus-menerus, sehingga kegiatan, perkataan yang di lakukan secara berulang kali, akan menjadi kebiasaan dari individu. Pengaruh dalam pergaulan bisa berupa pengaruh positif dan juga pengaruh negatif. Kehidupan dari individu yang melakukan proses interaksi dalam pergaulan dengan orang-orang tertentu juga dapat saling mempengaruhi kehidupan individu lain dan juga kebiasaan dari orang-orang tersebut. Pergaulan biasanya terjadi antar teman sebaya, teman sebaya merupakan orang yang memiliki hubungan dekat. Dan orang terdekat ini yang memiliki peran dalam membentuk karakter individu. Pergaulan dapat terjadi didalam berbagai lingkungan baik di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah. Teman juga merupakan bagian dari pergaulan, dalam pergaulan bisa saja terjadi pengaruh yang baik maupun buruk.¹⁴ Pengaruh yang ditimbulkan dapat menjadi kebiasaan dalam jalinan pertemanan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Namun satu hal yang dapat dikontrol yaitu mental dari masing-masing individu yang menjalin pertemanan, apakah individu dapat mempertahankan karakter yang telah diterapkan dan tertanam didalam dan oleh keluarga, yang adalah wadah pertama seseorang dalam pembentukan karakter dirinya. Atau pilihan keduanya yaitu individu malah terpengaruh dengan budaya/kebiasaan dari teman sebayanya. Dalam menggapai cita-cita bangsa, generasi muda bangsa memegang peran yang penting. Generasi muda merupakan wujud dari masa depan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu setiap kaum muda Indonesia adalah faktor penting yang sangat di percaya oleh bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa serta mempertahankan kedaulatan bangsa. Dalam upaya merealisasikannya tentunya akan menemui banyak tantangan, hambatan, ancaman serta rintangan. Masalah masalah tersebut juga beragaman dan memang cukup kompleks. Permasalahan yang ada itu merupakan masalah yang sudah ada sejak dahulu maupun yang baru terjadi sekarang dan juga yang akan datang. Dengan banyaknya masalah tersebut, tidaklah menjadi penghalang bagi kaum muda bangsa Indonesia dalam meningkatkan serta memperbaiki produktivitas sebagai bangsa Indonesia.¹⁵

Penyebab Degradasi Moral pada Generasi Muda: Faktor Internal dan Eksternal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Moral adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila. Moral yang berasal dari kata latin 'mores' yang artinya adalah tata cara, sebuah kebiasaan, adat istiadat, tingkah laku dan juga kelakuan. Moral juga bisa berarti nilai ataupun norma yang dipegang seseorang dalam mengatur tingkah laku dan

¹³ Putri Aprilia, "Etika Pergaulan Siswa," *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): hlm. 55.

¹⁴ Albertus Agung Vidi Susanto and Aman Aman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 105-11.

¹⁵ Handitya, "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia."

perbuatannya.¹⁶ Moral merupakan sebuah dimensi antara baik dan buruknya seseorang secara pribadi maupun sebagai warga Masyarakat dan juga sebagai warga negara.¹⁷ Suatu konsep yang menjadi fondasi dalam kehidupan manusia. Sederhananya, moral merupakan suatu ajaran baik dan buruk serta benar dan salah dari perilaku dan tingkah laku manusia. Moral juga merupakan penunjuk bagi manusia untuk dapat mengambil keputusan serta dapat bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Degradasi moral merupakan sikap ataupun perilaku seseorang yang berlawanan dengan etika, moral serta hukum dan peraturan dari yang paling ringan hingga yang berat.¹⁸ Ada dua hal yang dapat mempengaruhi serta memicu penurunan moral pada individu, yang pertama yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal, kedua faktor ini dapat menjadi pemicu terjadinya fenomena degradasi moral pada generasi masa kini. Misalnya faktor dari dalam yaitu karena individu sedang dalam fase tidak mengenali dirinya sendiri atau dapat dikatakan krisis identitas, sehingga individu cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar melalui pergaulan yang berdampak negatif bagi dirinya. Kemudian ada juga faktor penyebab yang mempengaruhi dari luar salah satunya karena berkembangnya teknologi yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga teknologi digunakan sebagai alat untuk mengakses hal-hal yang berdampak negative bagi individu. Dengan berkembangnya teknologi seperti telepon, televisi, laptop dan lainnya disertai dengan kemampuan untuk mengaksesnya, menjadikan informasi dapat di terima oleh masyarakat yang luas bukan hanya di daerah perkotaan namun juga di daerah pedesaan, sehingga hal tersebut dapat berakibat positif maupun negatif.¹⁹

Faktor eksternal adalah sebuah faktor yang menyebabkan degradasi moral yang asalnya dari luar individu baik dari lingkungan sekitar, lingkungan sekolah dan juga rumah. Misalnya salah pergaulan, dapat memicu terjadinya penurunan moral, faktor pendorong ini dapat terjadi di sekolah maupun di rumah atau di lingkungan sekolah.²⁰ Pergaulan bisa baik dan buruk tergantung dari individu dalam memilih pergaulan tersebut. Keluarga adalah wadah atau tempat pertama anak belajar segala hal. Lingkungan tempat seseorang bergaul juga adalah suatu hal yang dapat menjadikan penurunan moral pada seseorang. Keluarga memiliki peran yang amat penting terkhususnya orang tua yang dalam hal mengurangi dampak tidak baik dari pergaulan bebas.²¹ Yang dapat menjadi pendorongnya dari lingkungan buruk tersebut yang seringkali mempengaruhi untuk melakukan hal menyimpang seperti minum-minuman keras,

¹⁶ Juliyana Fitri and others, "Upaya Guru Bk Untuk Pencegahan Degradasi Moral Siswa Smk Negeri 1 Al-Mubarkaya Aceh Besar" (UIN Ar-Raniry, 2021).

¹⁷ Natasya Febrianti and Dinie Anggraenie Dewi, "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–82.

¹⁸ Windi Siti Jahroh and Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016, 395–402.

¹⁹ Jagad Aditya Dewantara, Maria Ulfa, and others, "Pengaruh Teknologi Dalam Sikap Moralitas Dan Tanggung Jawab," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 52–58.

²⁰ Miftahul Jannah, "Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas V SD X Guguk Malalo," *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 01 (2023): 48–55.

²¹ Debora Jesika Rondonuwu, Gratia Marzianda Bokian, and Juwinner Dedy Kasingku, "Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 3 (2024).

merokok serta melakukan kejahatan lainnya. Pada masa muda seringkali individu haus akan rasa penerimaan sehingga cenderung melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Pergaulan berperan penting dalam mempengaruhi pandangan seseorang akan suatu hal, sehingga tak jarang ditemukan banyak anak muda melakukan hal-hal yang melanggar norma sosial, dan hal itu terjadi karena terpengaruh dengan pergaulannya. Salah satu contoh kasus berdasarkan 'Kompas.com' mengenai istilah 'Kreak' yang terjadi di Semarang dan wilayah sekitarnya akhir-akhir ini. Nahasnya pelakunya merupakan anak-anak remaja dengan komplotannya, bisa diamati bahwa mereka bergaul bersama dan bisa dikatakan setiap hari sehingga pada saat melakukan aksi tersebut mereka melakukannya secara bersama-sama. Perlu diperhatikan bahwa saat mereka ingin melakukan hal tidak terpuji itu, mereka pastinya punya motivasi yang memicu hal tersebut dapat terjadi. Mungkin saja beberapa dari mereka tidak pernah melakukan hal 'tak patut ditiru' tersebut, namun karena melihat contoh dari teman-temannya ataupun diajak oleh teman-temannya, hal tersebut juga dapat mendorong individu melakukannya. Perlu di perhatikan pula bahwa mereka yang berkomplotan tersebut adalah anak-anak remaja yang saling berteman, disini bisa kita lihat, ternyata pergaulan sebegitu penting bagi individu untuk membentuk karakter, perilaku dan moral dari individu.²² Kasus ini merupakan wujud nyata dari degradasi moral dan faktor eksternal yang terjadi.

Faktor internal terjadinya degradasi atau penurunan moral dari individu adalah hal-hal yang dapat memicu terjadinya penurunan moral dari dalam diri seseorang. Hal ini dapat mencakup banyak hal, namun salah satu penurunan moral yang terjadi dan penyebabnya dari dalam diri seseorang adalah krisis identitas atau dengan kata lain seseorang yang tidak mengenal dirinya sendiri. Krisis Identitas tidak hanya terjadi pada diri seseorang saja, tapi juga dapat terjadi pada diri bangsa dan disebut sebagai krisis nasional. Satu hal yang memiliki ciri yang sama antara krisis identitas dan krisis nasional adalah pada keberadaannya yang selalu berada dalam keadaan berubah-ubah dari waktu ke waktu.²³ Orang yang tidak mengenal dirinya cenderung ingin menjadi orang lain. Faktor dari dalam ini ada kaitannya dengan ilmu psikologis. Hal ini ada kaitannya dengan kejiwaan seseorang. Individu yang tidak mengenal dirinya sendiri akan mencoba berbagai hal untuk menjadi seperti orang lain, dan seringkali menggunakan berbagai hal untuk mencapai hal itu. Baik dikatakan jika kepribadian/suatu hal yang ingin ditirunya adalah hal baik. Bagaimana jadinya jika individu tersebut memiliki motivasi untuk menjadi sesuatu yang buruk. Bisa jadi hal yang dilakukannya berakibat fatal.²⁴

Tantangan dari perspektif Pendidikan agama Kristen dan Perilaku Generasi Muda yang mengalami Degradasi Moral.

Tantangan degradasi moral yang sedang terjadi pada generasi muda jika ditinjau dari pendidikan agama Kristen bisa terjadi karena berbagai hal. Salah satu tantangannya yaitu

²² Muhammad Rafi Athallah Mewar, "Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19," *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 132–42, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47>.

²³ Rusydi Syahra, "Krisis Moral Dan Krisis Identitas: Kendala Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Simposium Dan Lokakarya Internasional II*, 2001, 1–14.

²⁴ Krisdayanti Zai et al., "Pendidikan Karakter Dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral Di Era 4.0," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 792–99.

karena tumbuh dan berakarnya sebuah nilai sekularisme dan juga nilai relativisme moral. Hal ini yang menyebabkan kaum muda mengalami penurunan moralitas²⁵. Sekularisme yang adalah salah satu nilai yang menjunjung tinggi nilai duniawi melebihi nilai ilahi. Sedangkan nilai relativisme merupakan sebuah nilai yang mengajarkan bahwa didalam dunia ini, tidak ada suatu kebenaran yang benar-benar dikatakan absolut, akibat dari penanaman nilai ini adalah bahwa individu bisa bebas menentukan suatu yang yang bisa dikatakan benar dan juga dikatakan salah.²⁶ Akibatnya, generasi menjadi kehilangan pegangan nilai moralitas yang kuat, sehingga berakibat timbulnya sikap dan perilaku yang hedonisme. Hedonisme adalah sebuah sikap yang terus-menerus mencari kesenangan. Serta mengalami sikap materialisme yang adalah sebuah sikap yang lebih mementingkan kekayaan serta harga secara materi. Akibat lainnya dsari terjadinya hal ini adalah dengan sulitnya membangun hubungan interpersonal, serta nilai-nilai yang ditanamkan didalam keluarga menjadi hilang, serta integras diri dari kaum muda yang semakin melemah.

Tantangan lainnya yang menyebabkan penurunan moral jika di perhatikan dari pendidikan agama Kristen, adalah dengan adanya pengaruh dari luar. Pengaruh tersebut sangat rentan terjadi di era digital saat ini. Pengaruh tersebut bisa terjadi dari media digital dan teknologi yang kian hari semakin berkembang.²⁷ Dengan berkembangnya teknologi, tentunya berdampak positif dan juga negatif. Dampak negatif yang terjadi dari berkembangnya media digital dan teknologi adalah pada penurunan moralitas pada generasi muda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dengan kebebasan bermedia serta akses tak terbatas ke internet. Konten yang dibagikan pada media sosial juga bisa menjadi faktor pemicu degradasi moral, yaitu karena kebebasan menyebarkan atau mengonsumsi konten-konten yang bertolak belakang dari nilai Kristiani seperti, kekerasan, pornografi, serta gaya hidup yang tidak bertanggung jawab dan memberi dampak buruk. Media digital yang semakin berkembang dengan berbagai desain dan fitur yang mendukung juga menjadikan konten-konten yang lebih mempromosikan budaya konsumerisme serta perbandingan sosial yang tidak sehat, akibatnya dapat tercipta kecemasan serta ketidakpuasan pada kaum muda.²⁸ Dengan demikian, teknologi juga dapat menjadi faktor terjadinya penurunan moral, jika tidak menggunakannya dengan positif. Yang lebih parahnya lagi, hal tersebut dapat menjadi faktor pemicu degradasi moral sehingga akan menghambat pertumbuhan rohani serta memudarnya nilai-nilai Kristiani. Perilaku generasi muda yang mengalami degradasi moral sering ditandai dengan menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan otoritas, melemahnya disiplin diri, serta kecenderungan untuk mengabaikan norma dan nilai yang sebelumnya dijunjung tinggi. Fenomena ini dapat terlihat dari meningkatnya perilaku seperti kebiasaan berkata kasar, kurangnya tanggung jawab, serta keterlibatan dalam tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

²⁵ Frastati, Pagonggang, and Wiranti Ira, "Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z."

²⁶ Frastati, Pagonggang, and Wiranti Ira.

²⁷ Frastati, Pagonggang, and Wiranti Ira.

²⁸ Lola Nurhasanah and Tata Sutabri, "Analisis Dampak Konten Visual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Media Sosmed Instagram," *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1, no. 4 (2024): 309-18.

Pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan lemahnya fondasi spiritual turut mempercepat perubahan perilaku yang mengarah pada hilangnya kepekaan terhadap nilai moral. Selain itu, degradasi moral juga tampak dalam menurunnya integritas, etika kerja, dan kepedulian terhadap sesama, di mana generasi muda kerap lebih fokus pada kepuasan instan dibandingkan komitmen jangka panjang. Gaya hidup hedonis, kompetisi yang tidak sehat, serta dorongan untuk mencari pengakuan sosial sering membuat nilai-nilai moral terabaikan. Dalam konteks ini, kurangnya pendampingan keluarga dan pendidikan karakter yang konsisten menjadikan generasi muda semakin rentan terhadap perilaku menyimpang yang berakar dari degradasi moral tersebut.

Pendidikan Agama Kristen sebagai Solusi Holistik Terhadap Degradasi Moral Kaum Muda

Kenyataannya dalam penerapan pendidikan agama Kristen, keluarga dan gereja menjadi pilar utamanya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masa pertumbuhan generasi muda. Salah satu tantangannya itu adalah dengan adanya penurunan moral terkhususnya pada generasi muda. Fondasi yang kuat menjadikan suatu bangunan dapat kuat. Karena itu, dasar iman yang kuat dan ditanami melalui dan di dalam keluarga sangat penting. Namun seringkali dasar atau fondasi ini tidak diperhatikan dan tidak di tanamkan, penyebabnya bisa bermacam hal.²⁹ Salah satu penyebabnya adalah dengan tidak adanya peran orang tua sehingga tidak terjalin komunikasi yang baik dalam membentuk ikatan spiritualitas pada generasi muda. Hal ini sering di anggap sepele dan diabaikan, akan tetapi dampaknya sangat nyata. Hal tersebut menjadi penyebab anak tidak memiliki teladan yang kuat dalam membangun iman dan percaya kepada Tuhan. Selain dari pada itu, gereja juga punya peran penting dalam membangun iman dan kepercayaan generasi muda sejak masih berusia anak-anak.³⁰

Pendidikan agama kristen memainkan peran yang amat penting dalam menanggapi penurunan moralitas yang sedang terjadi pada generasi muda sebagai solusi holistik dalam menghadapi bermacam-macam tantangan yang memiliki kaitan dengan degradasi moral pada kaum muda, jika dilihat dari pendidikan agama Kristen. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan penanaman dan penumbuhan pendidikan agama Kristen berbasis Kristiani yang perlu diprioritaskan, sehingga dapat tertanam nilai-nilai Kristiani yaitu kasih, kejujuran, integritas serta pengampunan. Yang kedua yaitu dengan diadakannya pendekatan dengan generasi muda menggunakan pendekatan kontekstual dan relevan dengan kehidupan kaum muda di era saat ini. Dikarenakan berkembangnya teknologi dan media digital saat ini, generasi muda banyak yang menjadikan media sosial sebagai salah satu platform memperkenalkan dirinya ke media sosial.³¹ Generasi muda juga banyak yang sudah tidak asing dengan media

²⁹ Joko Santoso, "Penerapan Pondasi Keluarga Bagi Generasi Penerus," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 170–83.

³⁰ Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–16, <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.

³¹ Suwin Suwin, "Membangun Strategi Misi Kontekstual Bagi Generasi Z: Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," in *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 2, 2024, 45–57.

sosial. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media digital secara baik dan benar serta membagikan pesan-pesan positif serta mendiskusikan isu-isu kontemporer dari sudut pandang alkitab (firman Tuhan). Yang ketiga adalah dengan melakukan kolaborasi antara keluarga, sekolah dan gereja, yang membangun hubungan untuk mengupayakan perannya masing-masing serta menjadi komunitas yang aman serta suportif.³² Keluarga menjalankan perannya dengan menjadi tempat pertama penanaman iman bagi seseorang. Sekolah menjalankan perannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani sebagai pembentukan generasi muda yang bukan hanya cerdas secara intelektual, namun dalam mengintegrasikan nilai moral yang baik. Gereja juga memiliki peran penting menjadi komunitas yang menerima serta mengayomi setiap anak dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, serta memfasilitasi anak tersebut agar boleh menjadi wadah pertumbuhan imannya kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Degradasi moral dikalangan generasi muda merupakan suatu masalah yang dapat dikatakan kompleks, penyebabnya karena berbagai faktor. Dan faktor-faktor tersebut bisa terjadi baik dari dalam diri sendiri/individu (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Faktor eksternalnya yaitu dengan pergaulan yang buruk serta dampak negatif dari penggunaan media digital, media digital punya peran yang besar dalam membentuk perilaku serta kebiasaan. Faktor pemicu lainnya yaitu dari dalam diri individu atau faktor internal, dan hal tersebut memicu terjadinya krisis identitas yang mengakibatkan kaum muda mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Dalam upaya menghadapi tantangan tersebut, pendidikan agama Kristen memberikan penawaran solusi yang komprehensif. Atas dasar perspektif pendidikan agama Kristen, degradasi moral dapat terjadi dipicu oleh nilai-nilai sekularisme dan relativisme moral sehingga menyebabkan hilangnya pedoman atau pegangan hidup dari generasi muda. Selanjutnya berbeda dengan hal tersebut, berkembangnya teknologi secara pesat juga memberikan dampak yang negatif bagi generasi muda, dan hal itu terjadi seperti dengan melakukan penyebaran konten-konten yang tidak bermoral serta bertolak belakang dengan nilai-nilai Kristiani. Sebagai upaya dalam mengatasi masalah tersebut, perlu diadakannya pendekatan holistik, dan pendidikan agama Kristen yang menyoroti akan, penanaman nilai kristiani, pendekatan kontekstual serta dengan diadakannya kolaborasi tiga pilar yaitu keluarga, gereja dan juga sekolah. Dengan itu pendidikan agama Kristen bisa menjadi sebuah kekuatan untuk mengembalikan moral dari generasi muda, serta membekali dengan karakter yang kuat serta dapat mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin masa depan bangsa yang berintegritas.

³² Novri Novri, Gita Lestari, and Vincen Tonapa, "Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berperan Sebagai Dasar Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Digital," *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 3 (2025): 178-91.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Putri. "Etika Pergaulan Siswa." *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): hlm. 55.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 37–46.
- Dewantara, Jagad Aditya, Maria Ulfa, and others. "Pengaruh Teknologi Dalam Sikap Moralitas Dan Tanggung Jawab." *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 52–58.
- Febrianti, Natasya, and Dinie Anggraenie Dewi. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–82.
- Fitri, Juliyana, and others. "Upaya Guru Bk Untuk Pencegahan Degradasi Moral Siswa Smk Negeri 1 Al-Mubarakya Aceh Besar." UIN Ar-Raniry, 2021.
- Frastati, Frastin, Heryo Pagonggang, and Devita Wiranti Ira. "Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z." *Adiba: Journal of Education* 4, no. 4 (2024): 644–53.
- Frayudha, Angga Debby. "Etika Sebagai Cabang Filsafat." *Academia. Edu*, 2012.
- Handitya, Binov. "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia." *ADIL Indonesia Journal* 1, no. 2 (2019).
- Hudi, Ilham, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, and Aci Rahmawati. "Menghadapi Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 233–41.
- Iskarim, Mochamad. "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)." *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 1–20.
- Jahroh, Windi Siti, and Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016, 395–402.
- Jannah, Miftahul. "Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas V SD X Guguk Malalo." *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 01 (2023): 48–55.
- Mewar, Muhammad Rafi Athallah. "Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19." *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 132–42. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47>.
- Novri, Novri, Gita Lestari, and Vincen Tonapa. "Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berperan Sebagai Dasar Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Digital." *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 3 (2025): 178–91.
- Nurhasanah, Lola, and Tata Sutabri. "Analisis Dampak Konten Visual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Media Sosmed Instagram." *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1, no. 4 (2024): 309–18.
- Rika Widianita, Dkk. "Upaya Revival Dan Reformasi Dalam Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Kaum Muda." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Rondonuwu, Debora Jesika, Gratia Marzianda Bokian, and Juwinner Dedy Kasingku. "Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 3 (2024).
- Santoso, Joko. "Penerapan Pondasi Keluarga Bagi Generasi Penerus." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 170–83.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sumantri, H Endang, Cecep Darmawan, S Ip, and S Pd Saefulloh. "Generasi Dan Generasi Muda." *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2014.
- Susanto, Albertus Agung Vidi, and Aman Aman. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 105–11.
- Suwin, Suwin. "Membangun Strategi Misi Kontekstual Bagi Generasi Z: Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2:45–57, 2024.
- Syahra, Rusydi. "Krisis Moral Dan Krisis Identitas: Kendala Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Simposium Dan Lokakarya Internasional II*, 2001, 1–14.
- Zai, Krisdayanti, Elieser R Marampa, Indraldo Undras, and Demsi Yanto Sinlae. "Pendidikan Karakter Dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral Di Era 4.0." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 792–99.
- Zega, Yunardi Kristian. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–16. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.